



## Pengaruh Penggunaan *Eyesh Extension* pada Peningkatan Kepercayaan Diri Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Indiana Devi Nuraini<sup>1</sup>, Diana Evawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

E-mail: [indianadevi1221@gmail.com](mailto:indianadevi1221@gmail.com)<sup>1</sup>, [diana@unipasby.ac.id](mailto:diana@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received August 09, 2025

Revised August 19, 2025

Accepted August 22, 2025

#### Keywords:

*Eyesh Extension, Self-Confidence, Beauty, Student.*

### ABSTRACT

*This study has three main objectives, namely (1) determine the effect of eyelash extension use on the level of self- confidence among students at PGRI Adi Buana University Surabaya, (2) describe students' selfconfidence, and (3) compare the experiences between students who felt an increase in self- confidence and those who did not. This research employed a quantitative method with a survey approach. The sample consisted of 42 respondents from the Family Welfare Vocational Education Study Program. Data collection was conducted through the distribution of questionnaires measuring two main variables: the frequency of eyelash extension usage and the level of self- confidence. Data analysis techniques included validity testing, reliability testing, and hypothesis testing (t-test). The results of the study showed that: (1) Most students who frequently used eyelash extensions had higher levels of selfconfidence compared to those who rarely used them. (2) Social and cultural factors were found to be the main drivers behind the decision to use eyelash extensions, surpassing pure aesthetic reasons. (3) The use of eyelash extensions also poses health risks, particularly concerning eye health.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received August 09, 2025

Revised August 19, 2025

Accepted August 22, 2025

#### Kata Kunci:

*Eyesh Extension, Kepercayaan Diri, Kecantikan, Mahasiswa.*

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama, yaitu (1) Mengetahui pengaruh eyelash extension terhadap tingkat kepercayaan mahasiswa Universitas Adi Buana Surabaya, (2) Mendeskripsikan kepercayaan diri, dan (3) Membandingkan hasil perbandingan mahasiswa yang merasa adanya peningkatan kepercayaan diri dan tidak ada peningkatan kepercayaan diri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel terdiri dari 42 responden, mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga. Teknik pengumpulan data ini melalui penyebaran kuesioner yang mengukur dua variabel utama, yaitu frekuensi penggunaan eyelash extension dan tingkat kepercayaan diri. Teknik analisis data ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis (uji t). Hasil dari penelitian, (1) Mayoritas mahasiswa menunjukkan bahwa yang sering menggunakan eyelash extension memiliki tingkat kepercayaan diri lebih dibandingkan yang jarang menggunakannya, (2) faktor sosial dan kultural menjadi pendorong utama dalam keputusan menggunakan eyelash extension, mengungguli estetika murni (3) Penggunaan eyelash extension juga memiliki resiko terganggunya kesehatan pada mata.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

**Corresponding Author:**

Indiana Devi Nuraini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: [indianadevi1221@gmail.com](mailto:indianadevi1221@gmail.com)

---

**Pendahuluan**

Setiap perempuan mendambakan kecantikan. Menurut Wolf (dalam Rahmadinna 2019:18), kecantikan adalah sifat yang hadir secara objektif dan universal. Ada cara lain untuk *mendefinisikan* kecantikan, termasuk kecantikan fisik yang tampak dari luar, seperti wajah, tubuh, rambut, atau apa pun yang tampak sempurna (Asmarina 2021:2). Perempuan berusaha membuat diri mereka tampak lebih baik, dan melakukan perawatan wajah adalah salah satu caranya.

Daya tarik mereka semakin terdongkrak oleh beragam perawatan dan produk kecantikan. Selama musim hujan, produk dan klinik kecantikan bermunculan bak jamur. Beberapa orang hanya membutuhkan waktu 30 hingga 60 menit, sehingga waktu pun terbuang sia-sia. Oleh karena itu, para wanita dapat menghemat waktu dengan menggunakan *eyelash extension*, yang merupakan salah satu cara untuk tampil cantik tanpa menghabiskan banyak waktu namun dengan manfaat yang lebih tahan lama.

Salah satu prosedur kosmetik populer yang memberikan tampilan bulu mata tebal, lentik, dan panjang adalah pemasangan *eyelash extension*. Untuk menambah jumlah dan volume bulu mata, *eyelash extension* dipasang di salon kecantikan. Berbeda dengan bulu mata palsu konvensional, *eyelash extension* lebih tahan lama dibandingkan bulu mata palsu yang direkatkan dan dilepas setelah digunakan (Siska, 2018).

Identitas pribadi, nilai-nilai budaya, tren sosial, dan ekspektasi masyarakat seputar penampilan fisik hanyalah beberapa dari sekian banyak variabel yang memengaruhi interaksi antara kosmetik dan gaya hidup. Penggunaan *eyelash extension* sangat memikat, bahkan di luar nalar, terutama bagi perempuan yang lingkungan sosialnya mengharuskan penggunaan kosmetik secara terus-menerus (Yana dan Handrastomo 2021:6).

Penampilan seseorang semakin menawan berkat bulu mata yang indah. Bulu mata sangat penting untuk penampilan (Siska, 2018:6). Bulu mata yang tebal dan panjang membuat maskara terlihat lebih baik. Mempercantik penampilan merupakan salah satu alasan perempuan mencari dan menginginkan *eyelash extension*.

**Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis "Pengaruh Penggunaan Eyelash Extension terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri pada Mahasiswi Universitas Adi Buana Surabaya". Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian, membuktikan hipotesis, atau memberikan gambaran tentang suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian bersifat sistematis dan terstruktur, dimulai dari identifikasi masalah, perumusan tujuan penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Subjek penelitian melibatkan 42 mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang memiliki pengalaman dalam penggunaan Eyelash Extension.

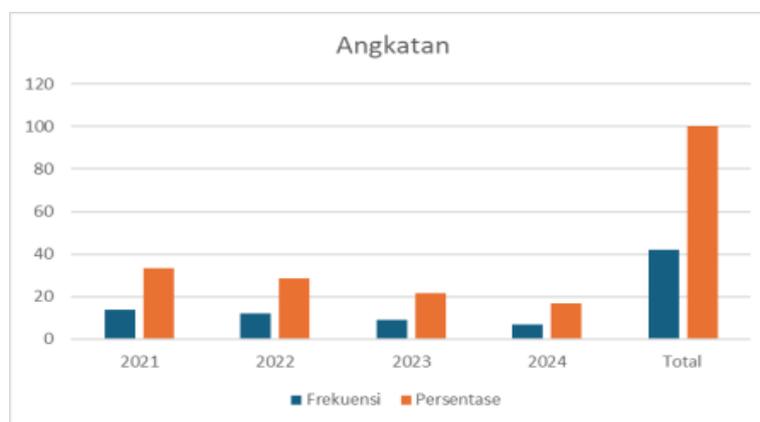


Teknik purposive sampling diimplementasikan sebagai strategi pemilihan responden, yaitu metode pengambilan sampel yang mempertimbangkan kriteria spesifik untuk mencapai objektif penelitian. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur digunakan dalam penelitian ini. Angket berstruktur merupakan instrumen yang telah distandardisasi dalam format dan kontennya. Responden disediakan pertanyaan dengan alternatif jawaban yang telah ditetapkan, sehingga partisipan cukup memilih opsi yang tersedia. Pendekatan ini bertujuan memperoleh data yang dapat diukur dan dianalisis secara kuantitatif dengan mudah. Pengolahan data dilaksanakan menggunakan aplikasi SPSS melalui serangkaian pengujian statistik, meliputi uji reliabilitas, validitas, normalitas, homogenitas serta uji T.

## Hasil Penelitian

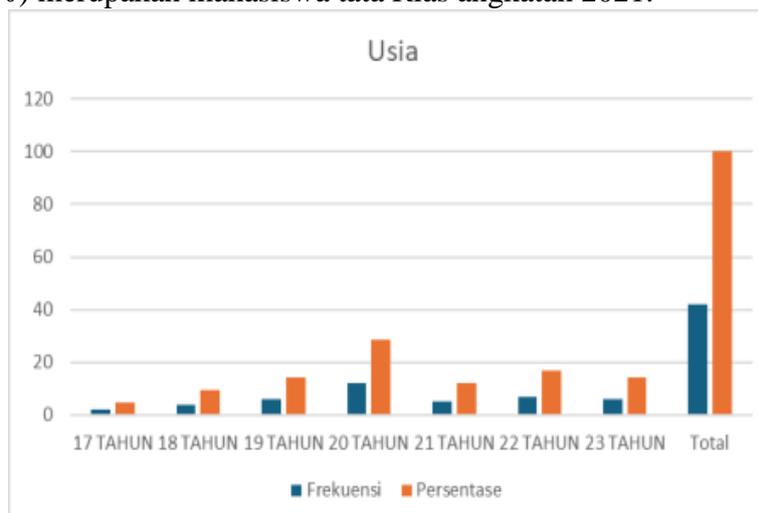
### 1. Penyajian Data

Berikut adalah data hasil penelitian mengenai hubungan antara penggunaan eyelash extension dan peningkatan kepercayaan diri mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya:



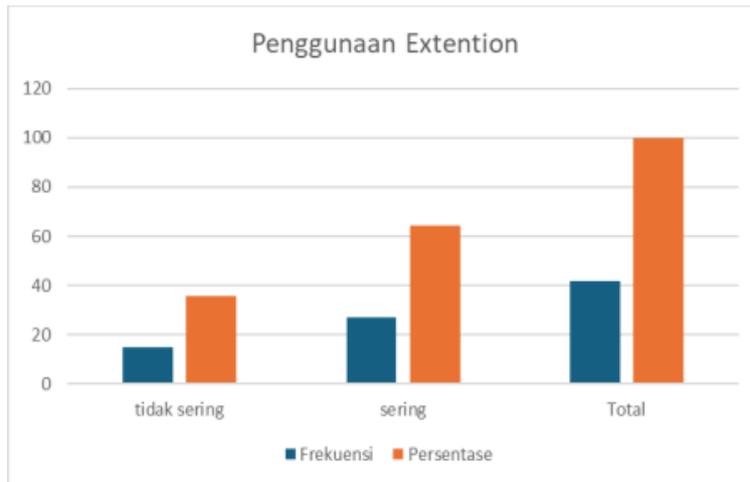
**Gambar 1.** Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Berdasarkan Diagram 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 14 responden (33,3%) merupakan mahasiswa tata Rias angkatan 2021.



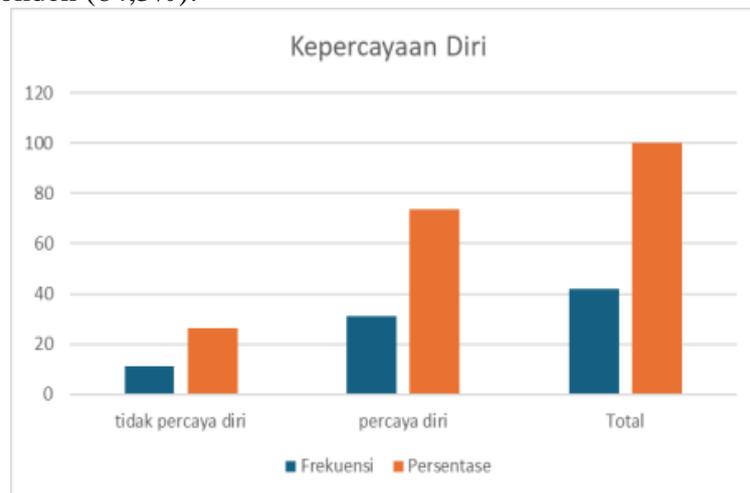
**Gambar 2.** Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan diagram 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 12 responden (28,6%) merupakan mahasiswa yang berusia 20 Tahun.



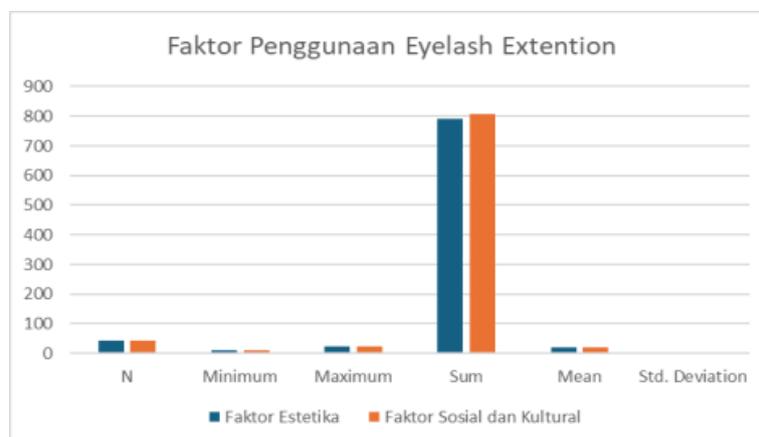
**Gambar 3.** Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan *Extensions*

Berdasarkan diagram 3 menunjukkan bahwa responden yang tidak sering menggunakan extensions 15 responden (35,7%) dan responden yang sering menggunakan extensions sebanyak 27 responden (64,3%).



**Gambar 4.** Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Kepercayaan Diri

Berdasarkan Diagram 4 menunjukkan bahwa responden yang tidak percaya diri sebanyak 11 responden (26,2%) dan responden yang percaya diri sebanyak 31 responden (73,8%).



**Gambar 5.** Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Penggunaan *Extensions*



Berdasarkan diagram 5 menunjukkan bahwa jawaban responden lebih besar pada faktor sosial dan kultural yakni 808 dibanding faktor estetika yang hanya 791.

**2. Analisis Data**

a. Uji Validitas

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Nilai sig	r hitung	r tabel	Keterangan
Penggunaan <i>Eyeshash Extention</i> (X)	X1	0,000	0,714	> 0,304	Valid
	X2	0,000	0,542		
	X3	0,000	0,675		
	X4	0,000	0,669		
	X5	0,000	0,720		
	X6	0,000	0,573		
	X7	0,000	0,691		
	X8	0,000	0,636		
	X9	0,000	0,759		
	X10	0,000	0,656		
Kepercayaan Diri (Y)	Y1	0,000	0,769	> 0,304	Valid
	Y2	0,000	0,725		
	Y3	0,000	0,747		
	Y4	0,000	0,647		
	Y5	0,000	0,604		
	Y6	0,000	0,642		
	Y7	0,000	0,665		
	Y8	0,000	0,716		
	Y9	0,000	0,580		
	Y10	0,000	0,599		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap item pernyataan pada variabel penggunaan eyelash extention (X) dan variabel kepercayaan diri (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan memiliki nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel, sehingga semua item pernyataan pada setiap variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Rehabilitasi

Variabel	Cronbach's Alpha Variable	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Penggunaan <i>Eyeshash Extention</i> (X)	0,859	0,60	10	Reliabel
Kepercayaan Diri (Y)	0,863	0,60	10	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa setiap variabel menghasilkan nilai Cronbach's Alpha yang superior terhadap standar 0,60, mengonfirmasi bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memenuhi kriteria reliabilitas.



c. Uji Normalitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.82409705
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.070
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.886
Asymp. Sig. (2-tailed)		.412

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas uji normalitas memperlihatkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,412 yang melebihi batas signifikansi 0,05, sehingga dapat dikonfirmasi bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Homogenitas  
**Test of Homogeneity of Variances**

Y			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.152	9	25	.063

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,063 > 0,05, yang mengindikasikan terpenuhinya asumsi homogenitas varians dalam dataset penelitian ini.

e. Uji T

**Tabel 5.** Hasil Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.792	3.946		3.496	.001
	X	.685	.102	.729	6.736	.000

a. Dependent Variable: Y

Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 42 sampel, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar:  $t(a/2 ; n-k-1) = t(0,05/2 ; 42-2-1) = t(0,025 ; 39)$  Nilai pada distribusi t tabel pada signifikansi 0,025 pada df 39 sebesar 2,022, sehingga nilai t tabel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 2,022.

Pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa variabel eyelash extension (X) menghasilkan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dengan t hitung  $6,736 > t$  tabel 2,022. Kriteria statistik ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima sementara  $H_o$  ditolak. Implikasi dari hasil tersebut adalah terkonfirmasinya pengaruh signifikan Eyelash Extension terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Mahasiswa.



## Pembahasan

### 1. Pengaruh Eyelash Extension terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa

Di tengah hiruk pikuk kehidupan kampus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, fenomena eyelash extension telah menjadi pemandangan yang umum. Banyak mahasiswi yang memilih untuk mempercantik tampilan mata mereka dengan eyelash extension.

Sebagian besar mahasiswi yang menggunakan eyelash extension merasa lebih percaya diri dengan penampilan mereka. Validasi temuan ini diperoleh dari hasil pengujian statistik yang memperlihatkan nilai signifikansi 0,000 disertai t hitung 6,736, mendemonstrasikan pengaruh signifikan eyelash extension terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswi. Transformasi bulu mata menjadi lebih lentik dan bervolume menghasilkan efek visual yang memperkuat daya tarik mata. Perubahan estetika ini memfasilitasi peningkatan self-image yang positif, sehingga individu mengalami penguatan rasa percaya diri ketika berinteraksi dalam lingkungan sosial. Sejalan dengan temuan penelitian ini, beberapa ahli psikologi juga berpendapat bahwa penampilan fisik dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

Kepercayaan diri yang memungkinkan seseorang berperilaku tanpa rasa takut, merasa bebas berbuat sesuka hati, dan bertanggung jawab atas tindakannya inilah yang didefinisikan Luster sebagai kepercayaan diri (Qurratul'ain et al., 2023). Penampilan yang menarik dapat meningkatkan rasa harga diri dan kepercayaan diri seseorang. Dalam lingkungan akademis yang kompetitif, banyak mahasiswa berusaha untuk menonjolkan diri mereka, baik melalui prestasi akademik maupun penampilan. Dr. Lee menekankan bahwa ketika seseorang merasa puas dengan penampilannya, mereka lebih cenderung untuk terlibat dalam interaksi sosial dan mengejar peluang yang lebih besar dalam karier atau akademik (Maulana, 2021). Acara seperti lomba presentasi, seminar, dan even sosial sering kali menjadi ajang di mana mahasiswa ingin menunjukkan citra diri yang positif dan menarik. James berpendapat bahwa persepsi seseorang tentang diri mereka sendiri dan bagaimana mereka berpikir orang lain memandang mereka membentuk citra diri mereka (Rosyida & Dwityanto, 2022). Dalam situasi ini, penggunaan *eyelash extension* dapat membantu meningkatkan persepsi seseorang tentang diri sendiri dengan membuat seseorang tampak lebih menarik dan menawan.

Selain itu, tren makeover dan gaya hidup glamor yang ditampilkan di media sosial turut memengaruhi mahasiswa untuk mempercantik penampilan. Eksposur terhadap standar kecantikan yang ideal dapat mempengaruhi persepsi individu tentang diri mereka sendiri. Banyak dari mereka terinspirasi oleh influencer dan selebritas yang menggunakan eyelash extension sebagai bagian dari penampilan mereka, mengaitkannya dengan kepercayaan diri dan kesuksesan. Hal ini menciptakan persepsi bahwa penampilan yang menarik, termasuk bulu mata yang lentik, dapat meningkatkan peluang untuk diterima dan dihargai dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan akademis. Selain itu, banyak mahasiswa yang berbagi pengalaman positif mengenai eyelash extension di media sosial, menciptakan lingkungan di mana penggunaan produk kecantikan ini dianggap sebagai hal yang biasa dan bahkan diharapkan.

Dukungan dari teman sebaya dan lingkungan sosial ini semakin memperkuat kepercayaan diri mahasiswa, karena mereka merasa didorong untuk tampil lebih baik dan lebih menarik di depan orang lain. Beberapa penelitian yang mendukung hubungan antara penggunaan eyelash extension dan peningkatan kepercayaan diri: Penelitian oleh Yana dan Hendrastomo tahun 2021 penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan eyelash extension dapat meningkatkan kepuasan terhadap penampilan fisik serta body image di kalangan wanita. Hasilnya menunjukkan bahwa wanita yang menggunakan *eyelash extension* merasa



lebih menarik dan percaya diri dalam interaksi sosial (Yana & Hendrastomo, 2021). Penelitian oleh Smith et al. tahun 2022 Studi ini mengeksplorasi dampak berbagai prosedur kecantikan, termasuk *eyelash extension*, terhadap kepercayaan diri.

Temuan menunjukkan bahwa peserta yang menggunakan *eyelash extension* melaporkan peningkatan signifikan dalam rasa percaya diri mereka, terutama dalam situasi sosial (Smith et al., 2022). Penelitian oleh Johnson dan Lee tahun 2022. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa dan dampak penggunaan produk kecantikan terhadap kepercayaan diri. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan *eyelash extension* berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dan bersosialisasi, terutama di lingkungan akademis (Lee et al., 2022). Studi-studi ini menunjukkan bahwa *eyelash extension* tidak hanya berfungsi sebagai alat kecantikan, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap kepercayaan diri, terutama di kalangan wanita muda.

## 2. Faktor Pendorong Penggunaan Eyelash Extension di Kalangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil statistik diatas, terdapat dua faktor yang mendorong mahasiswa menggunakan *eyelash extension*. Kedua faktor tersebut yaitu faktor estetika dan faktorsosial dan kultural memiliki nilai total dari jawaban keseluruhan responden yang selisihnya tidak jauh berbeda, dimana nilai faktor estetika sebesar 791 dengan rata-rata sebesar 18,83 sedangkan faktor sosial dan kultural memperoleh nilai total sebesar 808 dengan rata-rata sebesar 19,23. Berikut penjabaran kedua faktor tersebut mendorong penggunaan *eyelash extension* di kalangan mahasiswa.

### a. Faktor Estetika

Faktor estetika merupakan pendorong signifikan bagi mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dalam menggunakan *eyelash extension*. Estetika di sini merujuk pada apresiasi keindahan dan upaya meningkatkan daya tarik visual, yang sangat relevan bagi mahasiswa yang sadar akan penampilan mereka. Motivasi ini muncul dari keinginan untuk mengikuti tren kecantikan, meningkatkan citra diri, dan memenuhi standar estetika yang berlaku di lingkungan sosial mereka. *Eyelash extension* dipandang sebagai cara cepat dan efektif untuk mempercantik mata, memberikan kesan dramatis dan feminin dengan bulu mata yang lentik, panjang, dan tebal. Standar kecantikan tidak bersifat universal atau alami, melainkan dibangun dan dipelihara oleh masyarakat melalui media, budaya populer, dan interaksi sosial. Dalam konteks Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, mahasiswa terpapar pada berbagai representasi kecantikan melalui media sosial, iklan, dan teman sebaya. *Eyelash extension* menjadi salah satu elemen penting dalam konstruksi sosial kecantikan ini, karena dianggap sebagai cara untuk mencapai tampilan yang ideal dan menarik.

Menurut Diller, penampilan fisik memiliki dampak signifikan terhadap kepercayaan diri dan penerimaan sosial (Sitanggang & Astuti, 2023). Dalam masyarakat yang sangat visual, individu yang merasa menarik cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dan merasa lebih diterima oleh orang lain. Penggunaan *eyelash extension* dapat memberikan dorongan psikologis yang positif, karena mahasiswa merasa lebih percaya diri dengan penampilan mereka dan lebih siap untuk berinteraksi dalam berbagai situasi sosial dan akademik (Ade, 2022). Grup-grup media sosial dan forum online di kalangan mahasiswa seringkali menjadi tempat untuk berbagi tips dan rekomendasi tentang *eyelash extension*, menunjukkan bahwa topik ini sangat relevan dan diminati.



## b. Faktor Sosial dan Kultural

Faktor sosial dan kultural menjadi pendorong signifikan bagi mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dalam mengadopsi penggunaan eyelash extension. Dalam ranah sosial, pengaruh dari lingkungan pergaulan, kelompok referensi, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat memainkan peran krusial. Sementara itu, faktor kultural mencakup nilai-nilai, tradisi, dan kepercayaan yang membentuk identitas serta perilaku individu. Penggunaan eyelash extension sering kali dipandang sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan norma sosial yang berlaku, meningkatkan penerimaan di lingkungan sekitar, dan mengekspresikan identitas kultural yang selaras dengan tren kecantikan kontemporer (Sari et al., 2023).

Teori Identitas Sosial Henri Tajfel dan John Turner menawarkan kerangka teoretis yang bermanfaat untuk memahami fenomena ini (Ginting, 2023). Menurut hipotesis ini, orang cenderung mengidentifikasi diri dengan kelompok sosial tertentu dan berusaha mengikuti norma-norma yang berlaku di dalamnya. Karena banyak teman sebaya dan anggota kelompok referensi mereka juga menggunakan *eyelash extension*, mahasiswa di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya mungkin merasa tertekan untuk menjalani prosedur kosmetik ini. Dengan mengadopsi penggunaan eyelash extension, mereka merasa lebih terhubung dengan kelompok sosial mereka dan lebih diterima oleh teman-teman sebayanya. Perspektif dari sosiologi juga memberikan wawasan berharga dalam memahami dimensi sosial dari penggunaan eyelash extension (Ginting, 2023).

Melalui teorinya tentang dramaturgy, Goffman mengemukakan bahwa individu berperilaku seperti aktor di atas panggung, berupaya untuk menciptakan kesan yang positif di mata orang lain (Suhardono, 2025). Dalam konteks ini, penggunaan eyelash extension dapat diartikan sebagai upaya untuk "berdandan" dan menciptakan penampilan yang menarik, sehingga mahasiswa dapat memberikan kesan yang baik dalam interaksi sosial mereka. Siswa yang berpenampilan baik dapat merasa lebih siap dan percaya diri dalam berbagai situasi sosial yang menantang. Selain itu, faktor kultural juga memainkan peran penting dalam memotivasi mahasiswa untuk menggunakan eyelash extension. Dalam budaya populer kontemporer, kecantikan sering kali diasosiasikan dengan penampilan yang glamor dan menarik.

Eyelash extension menjadi salah satu elemen kunci dalam mencapai tampilan ini, memberikan kesan mata yang lebih besar, lebih lentik, dan lebih menarik. Mahasiswa merasa terdorong untuk menggunakan eyelash extension karena ingin mengikuti tren kecantikan yang sedang populer dan mengekspresikan identitas kultural mereka sebagai individu yang modern dan sadar akan gaya. Penelitian terbaru juga memberikan dukungan empiris terhadap peran faktor sosial dan kultural dalam penggunaan eyelash extension. Sebuah studi oleh (Lee et al., 2022) yang diterbitkan dalam *Journal of Social Psychology* menemukan bahwa individu yang merasa lebih terhubung dengan kelompok sosial mereka cenderung lebih memperhatikan penampilan fisik mereka.

Penelitian ini menyoroti bahwa tekanan sosial dan keinginan untuk diterima oleh teman sebaya dapat memotivasi individu untuk menggunakan produk kecantikan seperti eyelash extension. Tekanan ini dapat berasal dari media sosial, lingkungan kampus, atau kelompok pertemanan yang memiliki standar kecantikan tertentu. Fenomena yang mendukung pengaruh faktor sosial dan kultural ini di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dapat diamati melalui banyaknya acara-acara kampus yang menekankan



penampilan yang menarik. Acara seperti pesta, konser, dan kompetisi sering kali menjadi ajang bagi mahasiswa untuk menunjukkan gaya mereka dan bersaing dalam hal penampilan. Dalam acara-acara ini, penggunaan eyelash extension menjadi semakin umum, karena mahasiswa ingin tampil sebaik mungkin dan menarik perhatian orang lain. Selain itu, tren makeover dan tantangan kecantikan di media sosial juga berkontribusi pada peningkatan penggunaan eyelash extension, karena mahasiswa terinspirasi oleh influencer dan selebritas yang mempromosikan tampilan yang glamor dan menarik.

## Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial dan kultural memperoleh skor tinggi (rata-rata 19,23) dibandingkan faktor estetika. Berdasarkan hasil penelitian, faktor tingkat kepercayaan diri mahasiswa setelah menggunakan eyelash extension memperoleh skor tinggi (rata-rata 21,06). Penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial dan kultural memperoleh skor tinggi (rata-rata 19,23) dibandingkan faktor estetika. Bagi mahasiswa pengguna eyelash extension, disarankan untuk tetap memperhatikan kesehatan mata dan kebersihan area mata saat menggunakan eyelash extension.

Bagi mahasiswa pengguna eyelash extension, disarankan untuk menggunakan produk kecantikan sebagai bentuk apresiasi diri. Bagi penyedia jasa kecantikan, perlu memberikan edukasi dan layanan yang aman serta memperhatikan kualitas bahan yang digunakan dalam pemasangan eyelash extension. Pengguna eyelash extension sebaiknya memiliki ilmu dasar mengenai perawatan eyelash extension. Bagi mahasiswa secara umum, penting untuk memiliki kesadaran bahwa kepercayaan diri tidak hanya berasal dari penampilan fisik, melainkan dari penerimaan diri secara utuh, keunikan pribadi, dan kemampuan dalam menghadapi tantangan hidup.

## Daftar Pustaka

- Ade, P. (2022). Pengaruh Lifestyle Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Eyelash Extension Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Konsumen Di Salon Arkebeautylash Purbolinggo). *UIN RADEN INTAN LAMPUNG*.
- Aisyah, Z., & Suryani, D. (2020). Pengaruh perawatan kecantikan terhadap peningkatan rasa percaya diri pada wanita muda. *Jurnal Psikologi Perempuan*, 6(1), 21-30.
- Andayani, P. (2023). Pengaruh kosmetik dan perawatan kecantikan terhadap citra diri perempuan muda. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 11(1), 25-38.
- Astuti, Y. (2020). Self-esteem dan pengaruhnya terhadap penggunaan produk kecantikan pada wanita. *Jurnal Psikologi Sosial dan Budaya*, 9(1), 78-85.
- Dewi, M. R., & Suryani, A. (2023). Dampak penggunaan kosmetik terhadap rasa percaya diri di kalangan mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Surabaya*, 4(3), 66-79.
- Fitriana, R. (2020). Hubungan Penampilan Fisik dengan Tingkat Kepercayaan Diri pada Remaja. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan*, 7(1), 23-34.
- Ginting, S. Y. (2023). Teori-teori Psikologi Sosial dalam Konteks Perilaku Manusia. *Literacy Notes*, 1(1).
- Hartati, L. (2022). Estetika dan psikologi tubuh: Studi kasus penggunaan eyelash extension. *Jurnal Estetika dan Sosial*, 6(1), 23-34.
- Hartini, A., & Putri, R. (2022). Pengaruh penggunaan eyelash extension terhadap persepsi diri pada wanita. *Jurnal Psikologi dan Estetika*, 8(4), 201-210.